

POSISI SISTEM INFORMASI SEBAGAI AKTIVA DAN BIAYA PADA PELAPORAN KEUANGAN

Agustinus Mujilan

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Widya Mandala Madiun*

ABSTRACT

Information system plays a crucial role in organizations or companies. It provides information needed by organizations and managements to support the decision making. Information system is actually as important as other resources such as manpowers, or raw materials. Some activities involved within information system are systems analysis and design, implementation, maintenance, safeguarding, etc.

This study aimed to observe the financial reports, especially those of the companies listed in the Indonesia Stock Exchange. This work tried to investigate whether or not the companies classified and presented information system in their financial reports. It focused on the analysis of the positions of assets, costs, and expenses.

The result of this survey showed that most of the companies didn't explicitly write the information system on the balance sheet or in the lost and profit reports. But, some companies wrote it in the explanation of the financial report.

Keywords: *information system, resources, decision making, financial reports, assets, cost and expenses.*

A. Pendahuluan

Seiring perkembangan dan kemajuan teknologi informasi, perusahaan dan berbagai bisnis sudah mulai menerapkan teknologi informasi untuk mendukung bisnis dan perusahaannya. Pengolahan teknologi informasi dengan baik dan efektif dinilai juga akan meningkatkan daya saing bagi perusahaan. Namun agar bisa menerapkan teknologi informasi untuk mencapai tujuan sistem informasi seperti yang diharapkan perusahaan, tentu saja membutuhkan penanganan khusus yang juga tidak lepas dari adanya pengorbanan biaya. Untuk mencapainya dibutuhkan biaya penyusunan yang tidak murah, belum lagi biaya untuk implementasi/penerapannya, belum berhenti di situ karena masih dibutuhkan biaya pemeliharaan agar sistem tetap berjalan dengan baik.

Apabila melihat cakupan kegiatan yang terkait dengan sistem informasi seperti yang telah disebutkan, yaitu penyusunan, implementasi, dan pemeliharaan memerlukan pengorbanan sumber daya yang tidak sedikit baik itu berupa dana, kemampuan, dan keahlian manusia. Pengeluaran dan pengorbanan tersebut tentu tidak hanya terjadi di awal penerapan sistem saja, tetapi juga dari waktu ke waktu saat berjalannya sistem.

Dalam tulisan Tri Lestari & Zaki Baridwan (2008), banyak bidang yang saat ini masih dalam pembahasan dan pengkajian terus menerus misalnya saja masalah pengakuan *Good Will* dan *Amortisasinya*. Sistem informasi juga banyak diteliti pada

kalangan akademisi, sehingga diperlukan juga adanya kajian dan pembahasan tentang kaitan antara Sistem Informasi dan proses akuntansi maupun pelaporannya.

Melihat fakta demikian, maka timbul gagasan untuk memunculkan Sistem Informasi sebagai kelompok akun tersendiri. Munculnya kelompok akun Sistem Informasi ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kegiatan sistem informasi perkembangan dan perencanaan selanjutnya atas sistem informasi perusahaan. Selain itu juga apabila dipisahkan kelompok akunnya, maka bisa digunakan sebagai objek analisis tersendiri bagi pihak-pihak yang terkait untuk melihat perkembangan sistem informasi perusahaan.

B. Permasalahan

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Sistem Informasi perlu dibuatkan kelompok akun tersendiri dalam posisinya sebagai aset maupun beban?
2. Apakah perusahaan-perusahaan yang *go* publik di Bursa Efek Indonesia menyebutkan secara khusus perihal Sistem Informasi dalam laporan keuangannya?

C. Kajian Pustaka

Menurut Kendall & Kendall (2002), informasi adalah salah satu sumber daya organisasi. Informasi memiliki peran penting dalam kesuksesan organisasi. Informasi merupakan salah satu sumber daya organisasi yang harus dikelola dengan baik, seperti halnya dengan sumber daya lain, misal karyawan dan bahan-bahan mentah untuk produksi. Di dalam mengelola informasi tidak lepas dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencari, mengolah, dan menyusunnya dalam sebuah *output* yang bisa dikonsumsi dan dimengerti oleh pihak manajemen maupun pihak lain. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mendukung berbagai pihak dalam menentukan langkah dan kebijakan bisnis. Untuk mengolah data dengan cepat dan efektif, maka dewasa ini perusahaan memilih menggunakan perangkat komputer untuk menangani data dan informasi yang dihasilkannya.

Dalam hal penggunaan dana untuk keperluan penyusunan Sistem Informasi (SI), Rini Handayani (2007) menyebutkan bahwa penggunaan Sistem informasi dalam organisasi telah meningkat secara drastis. Sejak tahun 1980-an sekitar 50 persen modal baru digunakan untuk mengembangkan SI. Melihat hal tersebut, tentu saja bisa dipahami bahwa pembentukan SI bukanlah hal yang sepele, perlu keseriusan, dan penanganan yang baik. Pada dasarnya SI telah diimplementasikan di banyak perusahaan dengan biaya yang besar.

Hadiprajitno Basuki (2008), menyampaikan bahwa perkembangan teknologi informasi (TI) yang cepat memberikan dampak terhadap sebagian besar organisasi untuk tanggap dan proaktif melakukan perubahan-perubahan untuk merespon tuntutan kebutuhan informasi. TI menjadi salah satu kunci dalam kebijakan strategis perusahaan atau organisasi. Tersedianya TI dapat memberikan peluang bagi perusahaan atau organisasi untuk mengembangkan sistem informasi sesuai kebutuhan para pengguna pada setiap level organisasi.

Radityo (2008) mengemukakan bahwa “sistem informasi yang didukung TI dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi jika didesain menjadi sistem informasi yang efektif”. Nilai tambah yang dimaksud adalah suatu manfaat yang diperoleh perusahaan. Manfaat tersebut tentu saja akhirnya akan berdampak pada nilai ekonomi dengan peningkatan arus kas masuk ataupun pengurangan biaya operasi.

Pada organisasi tertentu, sistem informasi sudah menjadi hal yang penting dan mendapat perhatian khusus. Seperti dicontohkan oleh Bodnar & Hopwood (1995) bahwa analisis sistem bisa disampaikan kepada presiden bidang sistem informasi, dewan pengarah sistem informasi. Mungkin di tempat lain bisa juga disebut pihak Manajemen Sistem Informasi. Jika melihat bahwa dalam organisasi sudah memiliki unit atau subsistem tersendiri yang menangani sistem informasi tentu bisa dinilai bahwa kegiatan sistem informasi ini merupakan kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Jika melihat jenis-jenis sistem informasi yang diterapkan dalam perusahaan atau organisasi, maka sistem informasi itu mempunyai tingkatan, mulai dari yang paling bawah yang melibatkan banyak data, menengah, sampai pada tingkat eksekutif. Berikut ini jenis-jenis sistem informasi menurut Kendall & Kendall (2002): (1) *Transaction Processing Systems*, (2) *Knowledge Work System*, *Office Automation Systems*, (3) Sistem Ahli, *Decision Support Systems*, Sistem Informasi Manajemen, (4) *Executive Support Systems*, *Group Decision Support System*, *Computer-Supported Collaborative Work System*. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan sistem cukup luas di dalam organisasi, dan menjadi kebutuhan sekaligus fasilitas mulai dari tingkat bawah sampai dengan tingkat atas.

Sementara itu, jika dihubungkan antara sistem informasi dengan proses akuntansi dan laporan keuangannya maka akan diperoleh gambaran bagaimana perlakuan dan pengakuan nilai ekonomis sistem informasi. Perlakuan tersebut terutama dilihat pada pengakuan aset dan beban atas sistem informasi. Hal ini akan mempengaruhi posisi aktiva dalam neraca dan beban dalam laporan laba rugi. Lebih khusus lagi, tentu masalah sistem informasi ini akan mengarah kepada aktiva tetap dan beban yang timbul karena penurunan nilai aktiva.

Prastowo & Juliaty (2005) mendefinisikan aktiva tetap yaitu aktiva yang memiliki substansi (ujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Kemudian diberikan contoh tentang aktiva tetap ini yaitu tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan. Selain aktiva tetap juga terdapat aktiva tidak berwujud seperti *patent*, *goodwill*, *royalty*, *copyright* (hak cipta), *trade name/trade mark* (merek/nama dagang), *franchise* dan *license* (lisensi). Sementara beban didefinisikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu.

Sementara itu, jika dilihat dari kerangka dasar penyusunan laporan keuangan yang terdapat di Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dapat dilihat perumusan aset. SAK (2007) menyebutkan “aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa

depan diharapkan akan diperoleh perusahaan". Di situ menyebutkan pula hal-hal yang dapat dikategorikan sebagai aset, misalnya sewa aset, paten dan hak cipta, dan pengetahuan yang dirahasiakan. Selanjutnya adalah rumusan beban (*expenses*) menurut SAK (2007) "adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

D. Metode Penelitian

1. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diambil dari <http://www.bei.co.id>. Mengingat keterbatasan waktu maka sampel dipilih secara random dan ditentukan 15 laporan keuangan atau sekitar 10 persen dari perusahaan yang tercatat di BEI. Pertimbangan lain adalah mengambil sampel laporan keuangan adalah untuk mewakili berbagai bentuk usaha, antara lain perbankan, *finance*, manufaktur, telekomunikasi, dan jasa.

Laporan keuangan yang diambil adalah data laporan keuangan terakhir setiap perusahaan, atau triwulan ketiga tahun 2008. Waktu pengambilan data dari web adalah pada awal bulan Maret 2009.

2. Teknik Analisis

Untuk mencari jawab atas pertanyaan dan kemungkinan dapat diklasifikasikannya Sistem Informasi dimunculkan sebagai akun sendiri dalam laporan keuangan, maka dilakukan pengumpulan data dan analisis data. Maka selanjutnya metode survey dan teknik analisis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Metode Survey

- 1) Mencari berbagai referensi dan landasan teori untuk mendukung masalah dibentuknya kelompok akun sistem informasi dalam posisinya sebagai aset maupun beban.
- 2) Mencermati pelaporan keuangan setiap perusahaan dengan membaca mulai dari laporan keuangan sampai dengan catatan-catatan atas laporan keuangan, yang ingin dilihat adalah.
 - (a) Apakah pos Sistem Informasi telah dimunculkan sebagai akun tersendiri dalam laporan keuangan?
 - (b) Di bagian mana akun Sistem Informasi ini dimunculkan?
 - (c) Apakah saat ini laporan keuangan perusahaan sudah menjadikan Sistem Informasi sebagai kelompok akun tersendiri?

b. Teknik Analisis

- 1) Teknik yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu mencari berbagai kajian teori tentang sistem informasi dan kemudian didukung oleh laporan keuangan perusahaan di BEI untuk menemukan fakta di lapangan sebagai praktik/aplikasinya.

- 2) Dari dua hal pokok tersebut, yaitu landasan teori dan fakta praktik akuntansinya, maka dibuat kesimpulan dan perlakuan yang seharusnya terhadap transaksi yang terkait dengan sistem informasi.

E. Data dan Analisis Data

Dari data laporan keuangan berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat ditelusuri apakah perusahaan itu mencantumkan sistem informasi dalam pelaporan keuangannya atau tidak. Laporan keuangan tersebut adalah laporan pada triwulan ketiga tahun 2008, dilihat mulai dari laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, sampai dengan catatan-catatan atas laporan keuangan. Hasil penelitian dari 15 perusahaan di BEL, dapat disampaikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Penelitian Pencantuman Sistem Informasi dalam Pelaporan Keuangan

| No | Perusahaan | Pelaporan Sistem Informasi |
|----|--|---|
| 1 | PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk | Tidak mengklasifikasikan |
| 2 | PT Astra Sedaya Finance | Tidak mengklasifikasikan |
| 3 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) dan Anak Perusahaan | Masuk dalam Catatan atas Laporan Keuangan bagian aspek-aspek Manajemen Risiko |
| 4 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan Anak Perusahaan | Masuk dalam Catatan atas Laporan Keuangan bagian Aktiva lain-lain, informasi tambahan mengenai pelayanan web untuk masyarakat guna mengetahui nilai portofolio |
| 5 | PT BCA Finance | Tidak mengklasifikasikan |
| 6 | PT Danareksa (Persero) | Masuk dalam Biaya Usaha yaitu Biaya Sistem Informasi |
| 7 | PT Excelcomindo Pratama Tbk dan Anak Perusahaan | Masuk dalam Catatan atas Laporan Keuangan bagian Ikhtisar Kebijakan Akuntansi subbagian Aktiva tetap dan penyusutan yaitu peralatan jaringan dan sistem pendukung, keterangan laporan bagian Aktiva Tetap dan penyusutannya dalam bentuk kuantitatif, penjelasan bagian Perjanjian dan Kontrak Kerja. |
| 8 | PT Federal International Finance | Tidak mengklasifikasikan |
| 9 | PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan Anak Perusahaan | Masuk dalam Catatan atas Laporan Keuangan bagian Perjanjian-perjanjian Penting. |
| 10 | PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan | Masuk dalam Catatan atas Laporan Keuangan: bagian Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Pokok subbagian beban ditanggungkan, menyinggung masalah implementasi sistem. |

| | | |
|----|--|--|
| 11 | PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan | Tidak mengklasifikasikan. |
| 12 | PT Mayora Indah Tbk dan Anak Perusahaan | Tidak mengklasifikasikan. |
| 13 | PT Bentoel Internasional Investama Tbk dan Anak Perusahaan | Tidak mengklasifikasikan. |
| 14 | PT Surya Citra Televisi | Dalam Catatan atas Laporan Keuangan menyebutkan adanya perhitungan Aktiva dan penyusutannya atas Bangunan dan Instalasi, Peralatan Studio dan Penyiaran. |
| 15 | PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dan Anak Perusahaan | Tidak mengklasifikasikan. |

Setelah melihat laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia seperti yang diringkaskan pada Tabel 1., maka dapat dikemukakan bahwa:

1. Perusahaan-perusahaan tersebut belum semua mencantumkan informasi mengenai Sistem Informasi perusahaannya pada pelaporan keuangan.
2. Bagi perusahaan yang telah mencantumkan sistem informasi, ternyata belum ada keseragaman di bagian mana Sistem Informasi di cantumkan. Umumnya perusahaan mencantumkan SI di bagian Catatan atas Laporan Keuangan. Namun kemunculannya pada catatan tersebut juga masih bervariasi, ada yang memasukkannya antara lain pada: Aktiva lain-lain, Manajemen Risiko, Perhitungan Penyusutan Aktiva, Perjanjian dan Kontrak Kerja, beban ditangguhkan atas Implementasi Sistem.
3. Data yang disampaikan pada pelaporan keuangan tersebut pada umumnya bersifat kualitatif dan hanya bersifat catatan kecil. Sementara hanya sebagian kecil yang mencantumkan laporan dengan perhitungan secara kuantitatif.
4. Dari data penelitian survey tidak ditemukan bahwa Sistem Informasi dicantumkan secara eksplisit pada Neraca Pelaporan Laba/Rugi, maupun Arus Kas.

F. Pembahasan

Berdasarkan data dan analisis data serta kajian teori, terdapat dua (2) fakta yang ada saat ini, yaitu:

1. Kebutuhan akan Sistem Informasi dan teknologinya saat ini sudah mulai meningkat, dan kemungkinan akan terus berkembang dan makin menjadi Sumber Daya yang penting bagi perusahaan atau organisasi.
2. Perusahaan atau organisasi belum mengklasifikasikan adanya Sistem Informasi sebagai golongan dalam Aktiva sebagai kekayaan atau asset, maupun beban yang ditanggung sebagai dampak dari penurunan nilai atau penyusutan atas aset sistem informasi.

Dari dua fakta tersebut dapat dilihat bahwa belum ada keseimbangan antara pentingnya Sistem Informasi sebagai sumber daya organisasi dengan pengakuan dan

konsentrasinya pada catatan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi belum menangkap Sistem Informasi sebagai sesuatu yang harus diberi perhatian khusus. Di waktu yang akan datang dalam Sistem Akuntansi perlu dipelajari, dikaji, dan dibuat standar dalam bidang ini.

Beberapa hal yang mungkin bisa dipertimbangkan dalam masalah pengakuan Sistem Informasi dalam catatan akuntansi, antara lain:

1. Sistem Informasi termasuk dalam kelompok Aktiva Tetap, mengingat masa berlaku dari sistem informasinya maupun perangkat pendukungnya tentu akan lebih dari satu periode.
2. Jika akuntansi bisa mengklasifikasikan mobil atau kendaraan sebagai Aktiva Tetap, maka Sistem Informasi yang bisa saja menelan 50 persen modal baru untuk membangunnya, sehingga SI juga merupakan aset yang besar dan kemungkinan bisa dicatat sebagai aktiva.
3. Hal yang bisa diklasifikasikan sebagai aktiva atas Sistem Informasi antara lain: Proyek Perancangan dan Penyusunan Sistem, Perangkat Komputer dan Sistem Pendukungnya, Lisensi Program, Pemeliharaan dan Implementasi jika nilainya material sebagai aktiva.
4. Hal yang bisa diklasifikasikan atau termasuk dalam Biaya/Beban Sistem Informasi antara lain: Penyusutan atas Aktiva Sistem Informasi, pemeliharaan yang nilainya relatif kecil, biaya dan beban yang terjadi pada bagian Manajemen Sistem Informasi (*MIS=Management Information System*).

G. Penutup

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan belum secara eksplisit mencantumkan sistem informasi sebagai pos tersendiri maupun kelompok akun tersendiri dalam laporan keuangannya. Salah satu faktor penyebabnya adalah belum adanya standar yang mengaturnya maupun belum berkembangnya pembahasan mengenai sistem informasi ini untuk dimasukkan dalam pos maupun kelompok akun tersendiri. Hal ini tentu masih bertolak belakang dengan anggapan bahwa sistem informasi adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan, bahkan SI dipandang sejajar dengan sumber daya yang lain seperti tenaga kerja dan bahan baku produksi. Semestinya SI dapat dipertimbangkan untuk diposisikan dalam pengakuan asset maupun biaya dan bebannya.

Maka selanjutnya dari penelitian ini dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk sistem akuntansi, perlu dibahas kemungkinan dimasukkannya sistem informasi dalam aktiva maupun perhitungannya sebagai biaya dan bebannya.
2. Saran untuk survey selanjutnya: bisa diperdalam mengenai Aset dan Biaya yang terkait dengan Sistem Informasi. Data survey bisa lebih bervariasi lagi. Perlu diteliti apakah sebenarnya perusahaan-perusahaan sudah mempunyai niat atau keinginan untuk mengklasifikasikan Sistem Informasi dalam catatan akuntansi. Apakah para pengguna informasi akan mendapat manfaat apabila Sistem Informasi diklasifikasikan tersendiri.

Penelitian ini belum mampu menjelaskan cakupan yang lebih luas tentang berbagai aspek terkait dengan pengakuan sistem informasi sebagai aset maupun perhitungan biaya dan bebannya. Penelitian ini mempunyai keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini masih merupakan penelitian awal. Keterbatasan waktu dan data menjadikan kurang lengkapnya daya dukung studi. Namun sebagai gambaran awal dari penelitian ini, semoga bisa mendorong penelitian lain untuk mempelajarinya lebih dalam
2. Penelitian belum dapat memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap kegiatan perusahaan di Indonesia. Tapi perusahaan yang go publik tersebut sedikitnya sudah mewakili perusahaan-perusahaan besar di Indonesia.
3. Penelitian masih membutuhkan kajian pustaka dan standar akuntansi yang lebih dalam lagi tentang masalah pengakuan aset, biaya dan beban.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar George H. & Hopwood William S.. 1995. Alih Bahasa oleh Amir Abadi Jusuf. 1996. *"Sistem Informasi Akuntansi"*. Edisi Indonesia. Buku Dua. Salemba Empat: Jakarta.
- Hadiprajitno, P. Basuki. 2008. "Pengujian Model Keberhasilan Pengembangan Sistem Informasi: Variabel Antisenden dan Konsekuensinya", *Jurnal Manajemen Akuntansi & Sistem Informasi MAKSI*. 8 (2): 184-198.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. *"Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Per 1 September 2007"*. Cetakan Kedua . Salemba Empat: Jakarta.
- Kendall Kenneth E. & Kendall Julie E. 2002. *"Systems Analysis and Design"* Fifth Edition, Prentice Hall: New Jersey. Terjemahan oleh Thamir Abdul Hafedh Al. Hamdany, B.Sc., M.Sc. 2003. *"Analisis dan Perancangan Sistem"*. Prenhallindo: Jakarta.
- Prastowo Dwi D. & Juliaty Rifka. 2005. *"Analisis Laporan Keuangan - Konsep dan Aplikasi"*. edisi kedua. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Radityo Zulaikha Dody. 2008. "Kesuksesan Pengembangan Sistem Informasi: Sebuah Kajian Empiris dengan Delone and Mc Lean Model". *Jurnal Manajemen Akuntansi & Sistem Informasi MAKSI*. 8 (2): 199-212.
- Rini Handayani. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Kristen Petra*. 9 (2): 76-87.
<http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting>.
- Tri Lestari & Zaki Baridwan. 2008. "Pengaruh Amortisasi Goodwill terhadap Kegunaan Informasi Laba". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 11 (3): 312-326.